

## BAB IV

### DESKRIPSI HASIL PENELITIAN

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Gambaran Umum Perbankan Syariah di Indonesia

Bank syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah<sup>1</sup>.

Dilatar belakangi krisis ekonomi dan moneter pada tahun 1998 dan keluarnya Undang-Undang Nomor 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang isinya mengatur tentang peluang usaha syariah bagi bank konvensional, perbankan syariah mulai mengalami perkembangan dengan berdirinya Bank Syariah Mandiri pada 1999 dan Unit Usaha Syariah (UUS) Bank BNI pada tahun 2000, serta bank-bank syariah dan UUS lain pada tahun-tahun berikutnya. Sepuluh tahun setelah UU Nomor 10 tersebut, pemerintah bersama Dewan Perwakilan Rakyat Indonesia mengeluarkan UU Nomor 20 tentang Sukuk dan UU Nomor 21 tentang Perbankan Syariah pada tahun 2008.<sup>2</sup>

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah pada bab 1 pasal 1 ayat 7 disebutkan bahwa bank

---

<sup>1</sup> Ascarya dan Dianna, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, (Jakarta: Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan (PPSK) BI, 2005), 1

<sup>2</sup> Ikatan Bankir Indonesia, *Memahami Bisnis Bank Syariah*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2014), 2-3.

syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).<sup>3</sup>

Sudarsono berpendapat bahwa yang dimaksud dengan bank syariah ialah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang beroperasi pada prinsip-prinsip syariah.<sup>4</sup>

#### a. Fungsi Bank Syariah

Bank syariah mempunyai dua peran utama, yaitu sebagai badan usaha (*tamwil*) dan badan sosial (*maal*). Sebagai badan usaha, bank syariah mempunyai beberapa fungsi, yaitu sebagai manajer investasi, investor, dan jasa pelayanan.<sup>5</sup> Sebagai manajer investasi, bank syariah melakukan penghimpunan dana dari para investor atau nasabahnya dengan prinsip *wadi'ah yad dhamanah* (titipan), *mudharabah* (bagi hasil) atau *ijarah* (sewa). Sebagai investor, bank syariah melakukan penyaluran dana melalui kegiatan investasi dengan prinsip bagi hasil, jual beli, atau sewa.

Sebagai penyedia jasa perbankan, bank syariah menyediakan jasa keuangan, jasa nonkeuangan, dan jasa keagenan. Pelayanan jasa keuangan antara lain dilakukan dengan prinsip *wakalah* (pemberian mandat), *kafalah* (bank garansi), *hiwalah* (pengalihan utang), *rahn* (jaminan utang atau gadai), *qardh* (pinjaman kebajikan untuk dana talangan), *sharf* / (jual beli valuta asing), dan lain-lain.

---

<sup>3</sup>Undang-undang Republik Indonesia No. 21 Tahun 2008 Tentang Perbankan Syariah.

<sup>4</sup>Irham Fahmi, *Pengantar Perbankan Teori & Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 31.

<sup>5</sup>Ascarya dan Diana, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, 13

Sementara itu, sebagai badan sosial, bank syariah mempunyai fungsi sebagai pengelola danasosial untuk penghimpunan dan penyaluran zakat, infak, dan sadaqah (ZIS), serta penyaluran *qardhul hasan* (pinjaman kebajikan).

#### **b. Prinsip-prinsip Dasar Perbankan Syariah**

Dalam operasinya, bank Syariah mengikuti aturan-aturan dan normanorma Islam, seperti yang disebutkan dalam pengertian di atas, yaitu:<sup>6</sup>

- 1) Bebas dari bunga (riba);
- 2) Bebas dari kegiatan spekulatif yang non produktif seperti perjudian (maysir);
- 3) Bebas dari hal-hal yang tidak jelas dan meragukan (gharar);
- 4) Bebas dari hal-hal yang rusak atau tidak sah (bathil); dan
- 5) Hanya membiayai kegiatan usaha yang halal.

Secara singkat empat prinsip pertama biasa disebut anti MAGHRIB (maysir, gharar, riba, dan bathil).

#### **c. Kelembagaan Perbankan Syariah di Indonesia**

Perbankan syariah memiliki kelembagaan yang agak berbeda dengan perbankan konvensional. Dalam perbankan syariah, bank terbagi menjadi bank umum syariah, unit usaha syariah, dan BPR syariah. Di luar

---

<sup>6</sup>Ascarya dan Diana, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, 4

bank terdapat Dewan Syariah Nasional, Dewan Pengawas Syariah, Badan Arbitrase Syariah Nasional, dan Bank Indonesia<sup>7</sup>

1) Bank Syariah

Secara kelembagaan, bank syariah di Indonesia dapat dibagi ke dalam tiga kelompok, yaitu Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). BUS memiliki bentuk kelembagaan seperti bank umum konvensional, sedangkan BPRS memiliki bentuk kelembagaan seperti BPR konvensional. Badan hukum BUS dan BPRS dapat berbentuk Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Sementara itu, UUS bukan merupakan badan hukum tersendiri, tetapi merupakan unit atau bagian dari suatu bank umum konvensional

2) Bank Umum Syariah

Bank Umum Syariah (BUS) adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.<sup>8</sup> BUS merupakan badan usaha yang setara dengan bank umum konvensional dengan bentuk hukum Perseroan Terbatas, Perusahaan Daerah, atau Koperasi. Seperti halnya bank umum konvensional, BUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa

---

<sup>7</sup>Ascarya dan Diana, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, 68

<sup>8</sup>Ascarya dan Diana, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, 69

### 3) Unit Usaha Syariah

Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja di kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang syariah dan atau unit syariah. Dalam struktur organisasi, UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional yang bersangkutan. UUS dapat berusaha sebagai bank devisa atau bank nondevisa.<sup>9</sup>

### 4) Dewan Syariah Nasional

Dewan Syariah Nasional (DSN) adalah dewan yang dibentuk oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) yang bertugas dan memiliki kewenangan untuk memastikan kesesuaian antara produk, jasa, dan kegiatan usaha lembaga keuangan syariah (bank, asuransi, reksadana, modal ventura, dan sebagainya) dengan prinsip syariah.<sup>10</sup>

### 5) Dewan Pengawas Syariah

Dewan Pengawas Syariah (DPS) adalah dewan setingkat dewan komisaris yang bersifat independen, yang dibentuk oleh Dewan Syariah Nasional dan ditempatkan pada lembaga keuangan syariah yang melakukan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, dengan tugas yang diatur oleh Dewan Syariah Nasional.<sup>11</sup> Peran utama para ulama dalam dewan pengawas syariah adalah mengawasi jalannya operasional bank sehari-hari agar selalau sesuai dengan ketentuan-ketentuan syariah. Hal ini karena transaksi-transaksi yang

---

<sup>9</sup>Ascarya dan Diana, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, 69

<sup>10</sup>Ascarya dan Diana, *Bank Syariah: Gambaran Umum*, 70

<sup>11</sup>Ascarya dan Diana, *Bank Syariah, Gambaran Umum*, 71

berlaku dalam bank syariah sangat khusus jika dibandingkan bank konvensional. Karena itu, diperlukan garis panduan yang mengaturnya. Garis panduan ini disusun dan ditentukan oleh dewan syariah nasional. Dewan pengawas syariah harus membuat pernyataan secara berkala (biasanya tiap tahun) bahwa bank yang diawasinya telah berjalan sesuai dengan ketentuan syariah. Pernyataan ini dimuat dalam laporan tahunan (annual report) bank bersangkutan. Tugas lain dewan pengawas syariah adalah meneliti dan membuat rekomendasi produk baru dari bank diawasinya. Dengan demikian, dewan pengawas syariah bertindak sebagai penyaring pertama sebelum suatu produk diteliti kembali dan difatwakan oleh dewan syariah nasional.<sup>12</sup>

#### **D. Pemaparan Data**

Penelitian ini secara keseluruhan menggunakan data sekunder yang telah dipublikasikan. Data sekunder tersebut diperoleh dari *website* resmi Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) untuk data BI Rate selaku variabel independen dan Otoritas Jasa Keuangan ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)) untuk Aset Perbankan Syariah selaku variabel dependennya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data perbulan BI Rate dan Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2015 sampai dengan 2017. Berikut ini adalah tabel data BI Rate dan pertumbuhan total aset perbankan syariah di Indonesia:

---

<sup>12</sup> Muhamad syafi`I Antonio.2004.*bank syariah dari Teoro ke praktik*. (Jakarta : Gema Insani).h. 234

**Tabel 4.1**  
**BI Rate dan Total Aset Perbankan Syariah Tahun 2015-2017**

<b>Tahun</b>	<b>Bulan</b>	<b>BI Rate (%)</b>	<b>Total Aset (Milyar Rupiah)</b>
2015	Januari	7.75	197.385
	Februari	7.50	197.854
	Maret	7.50	198.553
	April	7.50	198.151
	Mei	7.50	200.416
	Juni	7.50	200.217
	Juli	7.50	200.797
	Agustus	7.50	200.080
	September	7.50	204.025
	Oktober	7.50	201.427
	November	7.50	203.848
	Desember	7.50	213.423
2016	Januari	7.25	209.613
	Februari	7.00	210.592
	Maret	6.75	213.061
	April	6.75	212.298
	Mei	6.75	211.358
	Juni	6.50	216.118
	Juli	6.50	217.479
	Agustus	5.25	216.766
	September	5.00	241.937
	Oktober	4.75	241.629
	November	4.75	246.361
	Desember	4.75	254.184
2017	Januari	4.75	248.819
	Februari	4.75	250.589
	Maret	4.75	257.775

	April	4.75	261.950
	Mei	4.75	263.738
	Juni	4.75	271.830
	Juli	4.75	269.938
	Agustus	4.50	267.944
	September	4.25	275.946
	Oktober	4.25	273.444
	November	4.25	278.005
	Desember	4.25	288.027

## E. Uji Persyaratan analisis

### 1. Analisis deskriptif

Digunakan untuk mengetahui gambaran nilai variabel-variabel yang akan menjadi sampel hasil perhitungan statistik deskriptif yang telah diolah menggunakan SPSS versi 21 adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.2**  
**Analisis Statistik Deskriptif**

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
BI RATE	36	4.25	7.75	6.0278	1.35459
TOTAL ASET	36	197.38	288.03	2.3099E2	30.03972
Valid N (listwise)	36				

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel diatas dapat diketahui bahwa n atau jumlah data pada setiap variabel yaitu 36 data yang berasal dari BI Rate tahun 2015-2017. Dari 36 sampel ini nilai terkecil



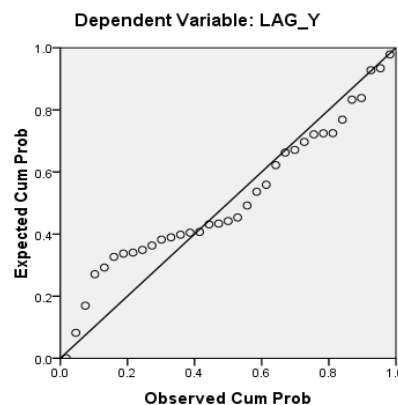
(minimum) adalah 4.25 dan nilai (maximum) adalah 197.38 dengan rata-rata nilai dari 36 sampel adalah 6.0278 dengan standar deviasi adalah 1.35459 dan nilai Total Aset terkecil (minimum) adalah 197.38 dan nilai terbesar (maximum) adalah 288.03 dengan rata-rata 2.3099E2 dengan standar deviasi adalah 30.03972.

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Ada dua cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, yaitu dengan analisis grafik dan uji statistik. Pada penelitian ini akan dilakukan Uji Normalitas dengan analisis grafik dan uji *Kolmogorov-smirnov*. Analisis grafiknya dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal akan membentuk garis lurus diagonal dan *plotting* data residual akan dibandingkan dengan garis diagonal. Seperti yang disajikan pada gambar dibawah ini:

**Gambar 4.**

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



Hasil uji probability-plot

Hasil yang ditunjukkan pada gambar tersebut bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal dan penyebaran mengikuti arah garis diagonal sehingga dapat

disimpulkan bahwa data dalam model regresi dengan uji normalitas terdistribusi normal. Untuk menegaskan hasil uji normalitas diatas maka peneliti melakukan uji one sample kolmogrov-smirnov dengan hasil sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Uji One-sample Kolmogrov-smirnov**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.03276464
Most Extreme Differences	Absolute	.144
	Positive	.107
	Negative	-.144
Kolmogorov-Smirnov Z		.863
Asymp. Sig. (2-tailed)		.445

a. Test distribution is Normal.

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan tabel diatas, hasil *Kolmogrov-smirnov* menunjukkan nilai *Asymp.Sig. (2-tailed)* sebesar 0.445 memiliki nilai lebih besar dari 0.05 ( $.445 > 0.05$ ). Hal ini menunjukkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal dan model tersebut layak digunakan untuk memprediksi variabel dependen yaitu Total Aset Perbankan Syariah berdasarkan masukan variabel independen BI Rate.

## b. Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan *problem* autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama yang lainnya. Uji autokorelasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Durbin Watson* (DW Test).

Hasil Uji Autokorelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini sebagai berikut:

**Tabel 4.4**  
**Uji Autokorelasi Model 1**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.967 <sup>a</sup>	.934	.932	.03324	.888

a. Predictors: (Constant), LN\_X

b. Dependent Variable: LN\_Y

Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0

Berdasarkan tabel diatas, nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 0.888 dengan diperoleh  $DW_{tabel}$  untuk “ $k=1$ ” dan “ $N=36$ ” adalah nilai dari  $dL$  (batas bawah) sebesar 1,4107 dan nilai  $dU$  (batas atas) sebesar 1.5245. jadi berdasarkan uji statistic Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai  $DW_{hitung}$  terletak diantara ( $0 < d < dL$ ), yakni sebesar  $0 < 0.888 < 1.4107$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan terdapat autokorelasi

positif. Untuk dapat memenuhi uji asumsi klasik yang berupa uji autokorelasi, maka perlu dilakukan transformasi data dalam bentuk Lagres (Lag). Yang menghasilkan uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.4**

**Uji Autokorelasi Model 2**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 <sup>a</sup>	.752	.744	7.13415	1.849

a. Predictors: (Constant), LAG\_X

b. Dependent Variable: LAG\_Y

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Berdasarkan tabel diatas, nilai  $DW_{hitung}$  sebesar 1.849 dengan diperoleh  $DW_{tabel}$  untuk “k=1” dan “N=36” adalah nilai dari dL (batas bawah) sebesar 1.4107 dan nilai dU (batas atas) sebesar 1.5245 Jadi berdasarkan pedoman uji statistik Durbin Watson dapat dilihat bahwa nilai  $DW_{hitung}$  terletak diantara ( $dU < d < 4-dU$ ), yakni sebesar  $1.5245 < 1.849 < 2.4755$ . Jadi, dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan tidak ada autokorelasi karena berada dalam daerah tidak ada autokorelasi berdasarkan tabel kriteria nilai uji Durbin Watson dibawah ini:

**Tabel 4.5**

**Kriteria Nilai Uji Durbin Watson**

<b>Hipotesis Nol</b>	<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < d_l$
Tidak ada autokorelasi positif	No decision	$d_l < d < d_u$
Ada autokorelasi negatif	Tolak	$4 - d_l < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negatif	No decision	$4 - d_u < d < 4 - d_l$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak di tolak	$d_u < d < 4 - d_u$

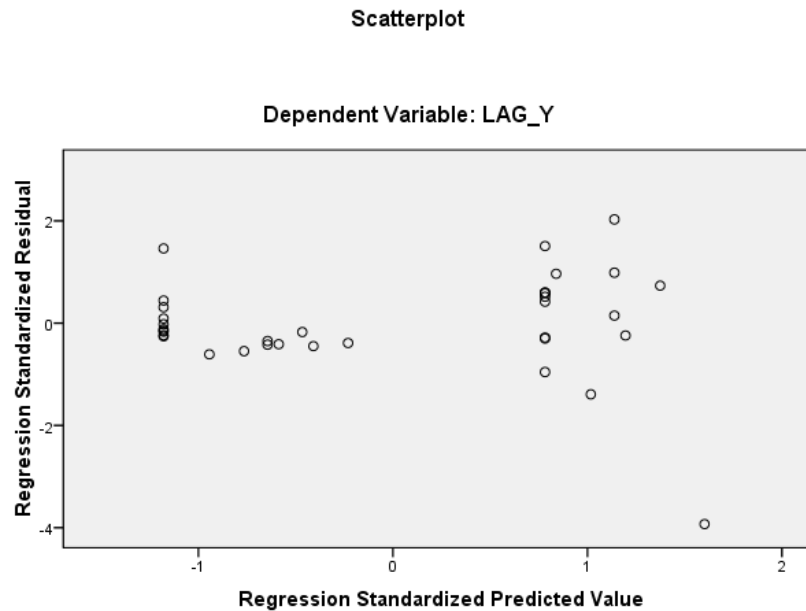
Sumber: Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariat*, 2016

**c. Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Ada beberapa cara mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas, seperti uji grafik, uji *Park*, uji *Glejser*, uji *Rank Spearman's*, *Rank Corelation* dan uji *Lagrang Multiplier* (LM).

Dalam penelitian ini, akan mengatasi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dengan uji grafik dan uji *park*. Berikut ini akan disajikan hasil tabel dari uji heteroskedastisitas:

**Gambar 4.1**



*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Dari gambar *scatterplot* diatas, terlihat bahwa titik-titik tersebar secara acak dan penyebaran titik-titik tersebut melebar serta tidak menggumpal ataupun membentuk pola tertentu. Penyebaran titik-titik atau data tersebut berada diatas dan dibawah angka nol (0) pada sumbu Y. Hal ini mengindikasikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 4.6**  
**Uji Spearman**

		<b>Correlations</b>	
		Unstandardized Residual	LAG_X
Unstandardized Residual	Pearson Correlation	1	.152
	Sig. (2-tailed)		.385
	N	36	35
LAG_X	Pearson Correlation	.152	1
	Sig. (2-tailed)	.385	
	N	35	35

*Sumber: Hasil pengolahan spss 21.0*

Berdasarkan table diatas diketahui bahwa nilai sig. (2-tailed) 0.385 dan nilai sig lebih besar dari 0.05 ( $0.385 > 0.05$ ), karena nilai signifikasi lebih besar dari 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model penelitian ini.

### **1. Analisis Regresi Linier Sederhana**

Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan linier antara variabel bebas tunggal yang disebut X dengan variabel terikat disebut Y. Satu analisis yang membantu analisis regresi sebelum melakukan visualisasi data. Metode ini setidaknya dapat memberikan arahan tentang hubungan yang terjadi antara dua variabel. Hasil pengolahannya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.7**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.001	.005		.191	.850
	LAG_RES	.562	.153	.538	3.670	.001

a. Dependent Variable: Unstandardized Residual

a. Dependent Variable: LagY\_TotalAset

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Dari tabel diatas diperoleh regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$\text{LagY} = a + b \text{LagX} + e$$

$$\text{LagY} = -0.050 + (-0.562)\text{LagX} + e$$

- a. Angka konstan sebesar Rp -0.050 menunjukkan bahwa ketika variabel Inflasi relatif tidak mengalami perubahan atau sama dengan 0 (nol) maka Total Aset Perbankan Syariah berkurang sebesar Rp -0.050
- b. Koefisien regresi untuk Tingkat Inflasi sebesar -0.562% menggambarkan bahwa ketika Inflasi mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka Total Aset Perbankan Syariah mengalami penurunan sebesar -0.562%.

#### **4. Uji Koefisien Korelasi (r)**

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk menguji tentang ada dan tidaknya hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kekuatan hubungan yang terjadi antara variabel independen (X) yaitu BI



Rate dan Total Aset Perbankan Syariah sebagai variabel dependen (Y).

Hasil uji koefisien korelasi dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

**Tabel 4.8**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 <sup>a</sup>	.752	.744	7.13415	1.849

a. Predictors: (Constant), LAG\_X

b. Dependent Variable: LAG\_Y

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.*

Berdasarkan tabel diatas diperoleh angka r (koefisien korelasi) sebesar 0.867 .Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara BI Rate dengan Total Aset Perbankan Syariah. Hal ini berdasarkan pedoman interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

**Tabel 4.9**

**Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien (Nilai r)	Tingkat Hubungan (kriteria)
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,02 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

## 1. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel independen menjelaskan variabel terikatnya. Dalam analisis korelasi terdapat suatu angka yang disebut dengan koefisien determinasi yang mana besarnya adalah kuadrat dari korelasi ( $r^2$ ). Koefisien ini disebut koefisien penentu. Hasil dari koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.10**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.867 <sup>a</sup>	.752	.744	7.13415	1.849

a. Predictors: (Constant), LAG\_X

b. Dependent Variable: LAG\_Y

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 24.*

Dari tabel diatas, diketahui nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar  $KD = 0.752 \times 100\% = 75.2\%$ . Artinya BI Rate dapat menjelaskan pengaruhnya Terhadap Total Aset Perbankan Syariah sebesar 75,2% dan sisanya sebesar 24,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini. Adapun faktor lainnya antara lain meliputi faktor Eksternal: Inflasi, Suku Bunga dan lain sebagainya. Sementara faktor internal diantaranya: ROA, ROE, DPK, NPF, FDR, JKB, dana hibah, pembiayaan yang diberikan, utang dan lain sebagainya.

## B. Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji hipotesis dilakukan untuk melihat signifikansi dari pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen secara individual dan menganggap variabel lain konstan. Hasil dari pengujian hipotesis dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.11**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	152.458	5.241		29.088	.000
	LAG_X	-20.245	2.024	-.867	-10.002	.000

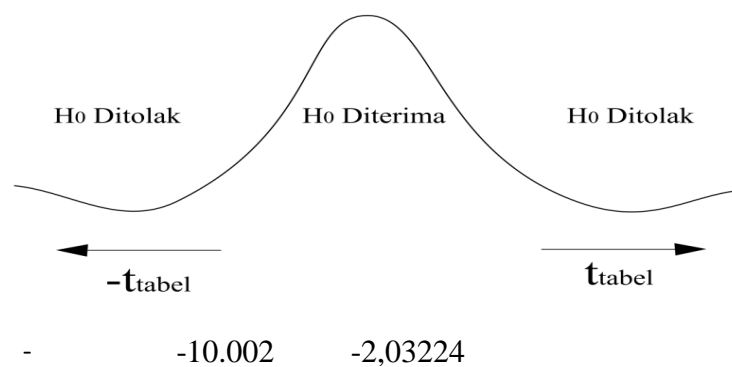
a. Dependent Variable: LAG\_Y

*Sumber: Hasil Pengolahan Data SPSS Versi 21.0*

Dari tabel diatas menunjukkan nilai  $t_{hitung}$  sebesar -10.002 sedangkan pada nilai  $t_{tabel}$  didapat dari tabel distribusi t dicari pada signifikansi 5% (0.05) : 2 = 2.5% atau 0.025 (uji dua arah) derajat kebebasan (df)  $n-k-1$  atau  $36-1-1 = 34$  maka didapat t tabel sebesar -2.03224. Oleh karena nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -10.002 < -2.03224$  dengan taraf signifikan 0,000, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima serta syarat  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima adalah jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $< 0,05$ . Artinya Tingkat Inflasi berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Total Aset Perbankan Syariah. Berikut ini adalah kurva uji hipotesis (t) dua arah:

**Gambar 4.3**

**Kurva uji t dua arah**



Pada gambar diatas, terlihat bahwa nilai  $t_{hitung}$  berada pada daerah penolakan  $H_0$ . Karena nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  ( $-10,002 < -2,03224$ ), maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Artinya terdapat pengaruh negatif antara Tingkat Inflasi terhadap Total Aset Perbankan Syariah tahun 2015-2017.

Hasil dari penelitian ini sejalan dengan teori Muhammad yang berpendapat bahwa uang yang beredar di masyarakat dapat mempengaruhi jumlah dana yang dihimpun oleh bank, termasuk bank syariah pada khususnya. Secara tidak langsung, hal tersebut akan mempengaruhi dana titipan dan kuasi ekuitas yang merupakan komponen penyusun aset bank syariah.

**C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan peneliti, dari data yang diperoleh kemudian dilakukan pengolahan data untuk mengetahui bagaimana korelasi antara BI Rate terhadap Total Aset Perbankan Syariah pada tahun 2015-2017.

Berdasarkan uji analisis koefisien korelasi, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi sebesar 0.867. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang sedang antara BI Rate dengan Total Aset Perbankan Syariah, yang terletak pada interval koefisien 0,40 – 0,599. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel X (Tingkat Inflasi) dengan variabel Y (Total Asset Perbankan Syariah) adalah sedang.

Hasil analisis data terlihat bahwa nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -2,827 < -2.03224$  dengan taraf signifikan 0,008, karena nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0.05 maka dapat disimpulkan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima serta syarat  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima adalah jika  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dengan taraf signifikan  $< 0,05$ . Artinya BI Rate berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Total Aset Perbankan Syariah.

Dari hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) adalah sebesar 0.752. nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar  $KD = 0.752 \times 100\% = 75.2\%$ . Artinya BI Rate dapat menjelaskan pengaruhnya Terhadap Total Aset Perbankan Syariah sebesar 75.2% dan sisanya sebesar 24,8% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

#### **D. Pembahasan hasil penelitian**

Berdasarkan uji t didapatkan nilai  $-t_{hitung} < -t_{tabel} = -2,827 < -2.03224$  yang berarti  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  dengan kesimpulan  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan tingkat signifikan ( $\text{sig}$ ) =  $0.000 < 0.05$ . Hal ini menunjukkan bahwa variabel BI Rate berpengaruh negative dan signifikan terhadap Total Aset Perbankan Syariah di Indonesia. Turunnya BI Rate menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi meningkat dan otomatis investasi dan tabungan (*saving*) juga akan meningkat pula khususnya pada lembaga keuangan.

Penelitian ini didukung oleh:

1. Frida Dwi Rustika di tahun 2016 dengan judul skripsi “Pengaruh Inflasi, Suku Bunga Acuan (*Bi Rate*), Nilai Tukar Rupiah Dan *Gross Domestic Product* (Gdp) Terhadap *Non Performing Financing* Perbankan Syariah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Variabel Inflasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* dengan koefisien regresi sebesar -0,361 dan signifikansi 0,267. (2) *BI Rate* masuk dalam *excluded variables*. (3) Nilai Tukar (IDR/USD) berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Non Performing Financing* dengan koefisien regresi sebesar 0,126 dan signifikansi 0,040. (4) GDP tidak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *Non Performing Financing* dengan koefisien regresi sebesar -0,046 dan signifikansi 0,826. (5) Hasil Uji Koefisien Determinasi dalam penelitian ini memperoleh nilai (*Adjusted R2*) adalah 15,8%.
2. Deden Faturahman di tahun 2013 dengan judul skripsi: “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di

Indonesia Periode Penelitian 2008-2012”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara simultan ROA, NPF, Inflasi, GDP dan bunga simpanan bank konvensional/deposito mempunyai pengaruh yang signifikan ( $R^2 = 0,966$ ) serta memiliki hubungan yang sangat kuat ( $R = 0,983$ ) terhadap pertumbuhan total aset perbankan syariah selama periode penelitian.<sup>13</sup> Adapun perbedaan penelitian diatas dengan peneliti terletak pada tahun penelitian, periode penelitian, variabel independen (berganda) serta metodologinya yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan metode verifikasi. Adapun perbedaan penelitian diatas dengan peneliti terletak pada tahun penelitian, periode penelitian, variabel independen (berganda) serta metodologinya yang menggunakan metode analisis regresi linier berganda dan metode verifikasi.

---

<sup>13</sup>Deden Faturahman, *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pertumbuhan Total Aset Bank Syariah di Indonesia Periode Penelitian 2008-2012*, (Skripsi, program studi manajemen, “Universitas Widyatama”, Bandung, 2013).